

**INTERKONEKSI HADIS DAN SAINS
KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Muliana Puspita Sari

NIM. 17105050043

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliana Puspita Sari

NIM :17105050043

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : INTERKONEKSI HADIS DAN SAINS KESEHATAN MASYARAKAT
TENTANG COVID-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dari wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam dua bulan, terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil menjiplak maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Muliana Puspita Sari

NIM : 17105050043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lam :-

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muliana Puspita Sari

NIM : 17105050043

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Interkoneksi Hadis dan Sains Kesehatan Masyarakat tentang Covid-19

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Mei 2021

Pembimbing



Dr. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-691/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERKONEKSI HADIS DAN SAINS KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG COVID - 19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULIANA PUSPITA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050043
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d3ed13daab7



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d3c4934e767



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60dc951c17a85



Yogyakarta, 11 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dd148d76826

MOTTO



JANGAN BERHENTI
MELUKIS CERITA DALAM HIDUP
KARENA
DIBALIK 1 CERITAMU
ADA 1000 BAHAGIAMU

-Lia Puspita-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Syukur yang tiada tara atas segala nikmat Allah swt. dengan pertolongan-Nya
maka terselesaikannya skripsi ini

Persembahan kepada orang tua, Bapak Ibu sebagai motivator dan pendoa yang
hebat untuk penulis

Persembahan kedua, kepada lelaki teristimewa dalam hidup, Ansori suamiku

Kepada seluruh almamater UIN Sunan Kalijaga yang selalu menjadi sejarah
akademisi dalam menggali ilmu

Kepada teman-teman seperjuangan dari prodi Ilmu Hadis dan seluruh teman-
teman fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Persembahan juga kepada teman-teman ponpes Ulul Albab Balirejo dan
Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḏ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

كسّر ditulis *kassara*
 عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 حزية ditulis *ḥizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāh al-fiṭri*

IV. Vokal pendek

.... َ (fathah)	ditulis a	contoh ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
.... ِ (kasrah)	ditulis i	contoh فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
.... ُ (dammah)	ditulis u	contoh كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif = ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqṣūr* = ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā' mati = i (garis di atas)

حَبِيبٌ ditulis *ḥabīb*

4. Dammah + wau mati = u (garis di atas)

بُيُوتٌ ditulis *buyūt*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + yā' mati = ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati = au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شُكْرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariah, ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الحديث	ditulis	<i>al-Ḥadīṣ</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah, sama dengan huruf qamariah, ditulis al

التوبة	ditulis	<i>al-taubah</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) –yang saat ini disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)—.

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dirulis menurut penulisannya

أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pendekatan interkoneksi perlu dilakukan dalam memahami hadis Nabi sebagai sumber yang otentik dalam menjawab berbagai problematika sosial. Alasan dilakukan pendekatan interkoneksi yaitu ; (1) nilai kesehatan masyarakat masa Covid-19 sedang dalam kondisi krisis, (2) memecahkan problem kesehatan dengan petunjuk hadis Nabi, (3) melihat problem dengan perspektif yang lebih luas dengan mengaplikasikan pendekatan interkoneksi sebagai kacamata yang sistematis.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah melihat hadis dengan perspektif yang luas melalui pendekatan interkoneksi dari beberapa pakar diantaranya Amin Abdullah dan Syamsul Anwar sebagai upaya mendialogkan ilmu hadis dan sumbangsih keilmuan lainnya. Tujuan berikutnya yaitu menggali bagaimana petunjuk hadis Nabi terhadap penyakit menular Covid-19. Dengan demikian, kerjasama hadis dan sains dapat memberikan kontribusi berupa hadis-hadis kesehatan yang dibaca secara kontekstual interkoneksi. Penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang bagaimana petunjuk hadis Nabi terhadap problem Covid-19 kontemporer. Terdapat tiga hadis yang diambil dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* diantaranya : (1) Hadis tentang Wabah, (2) Hadis tentang Kebersihan, (3) Hadis tentang Kesehatan.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan interkoneksi dengan pondasi pemikir interkoneksi sebelumnya melalui empat fungsi : (1) komplementasi, (2) konfirmasi (3) kontribusi (4) komparasi (5) mengambil implikasi dan edukasi bagaimana relevansinya dengan konteks Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan beberapa dokumen dan literatur.

Hasil analisis pendekatan interkoneksi yaitu : *pertama*, penyakit menular Covid-19 menurut beberapa ilmu pengetahuan merupakan penyakit mematikan dengan transmisi yang cepat dari *droplet*, agen fisiologis, agen biologis dan agen kimia. *Kedua*, perintah dan larangan dalam hadis wabah, kesehatan dan kebersihan semua ada sebab akibatnya untuk manusia. *Ketiga* hadis memuat tindakan yang logis untuk menjaga diri secara internal dari penyakit. *Ketiga*, Kebijakan-kebijakan Nabi dalam tiga hadis yang dibahas memberi edukasi bahwa setelah ikhtisarselanjutnya adalah bertawakal kepada Allah atas usaha yang telah dilakukan. Sesuatu yang telah diusahakan seperti menjaga kesehatan namun masih tetap tertular penyakit, maka perlu disadari bahwa semua kejadian merupakan kehendak Allah swt.. Pemahaman ini juga mendorong kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatan dan keselamatan. Point penting implementasi dan edukasi untuk memutus rantai Covid-19 yaitu pemerintah memberikan aturan logis dan masyarakat mematuhi.

Kata kunci : Interkoneksi, hadis, sains

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoretik.....	17
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : REDAKSI HADIS-HADIS TENTANG PENYAKIT

A. Hadis Utama	33
1. Hadis tentang Wabah	33
2. Hadis tentang Kebersihan	34
3. Hadis tentang Kesehatan	35
B. Takhrij dan Klasifikasi Hadis	36

BAB III : HISTORISITAS NABI DAN PANDANGAN HADIS

A. Historisitas Nabi tentang Penyakit Menular	39
B. Pandangan Hadis tentang Penyakit Menular	44

BAB IV : ANALISIS INTERKONEKSI HADIS DAN SAINS TERHADAP

KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19

A. Komplementasi.....	53
1. Kesehatan Masyarakat	53
2. Virologi	54
3. Covid-19.....	61
4. Psikologi.....	66
5. Epidemiologi.....	68
6. Gejala Infeksi Virus	70
B. Konfirmasi.....	73
C. Kontribusi	77
D. Komparasi.....	87
E. Implikasi dan Edukasi untuk Kesehatan Masyarakat.....	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE.....	108
------------------------------	------------



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar

- a. Gambar 2.1 : Bagian-bagian Virus 55
- b. Gambar 2.2 : Siklus Litik dan Lisogenik..... 57
- c. Gambar 2.3 : Bagian-bagian Virus Covid-19..... 65

Tabel

- a. Tabel 2.1 : Perbedaan Gejala Bantuk Pilek, Flu dan Covid-19..... 72
- b. Tabel 4.1 : Komparasi Analisis Hadis dan Sains..... 88



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah swt.yang maha besar dan maha bijaksana dari segalanya. Rasa Syukur kami persembahkan kepada Allah swt.atas segala bantuan dan pertolongan-Nya. Tak lupa sholawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., Nabi agung yang membawa teladan bagi segala umatnya juga kepada para keluarganya, sahabat serta seluruh pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini banyak kekurangannya.Cukup panjang perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Awalnya penulis sudah merangkai susunan skripsi di semester lima. Akan tetapi, begitu banyak dan berliku perjuangan untuk menyelesaikannya.Waktu yang terlampau singkat memperjuangkan kesehatan penulis setelah operasi.Selain itu penulis harus menyelesaikan susulan KKN di angkatan 103 secara lapangan dan usaha untuk bangkit ekonomi saat pandemi.Sehingga penyelesaian skripsi cukup terhambat, tetapi tekad penulis harus selesai tepat waktu. Akhirnya Alhamdulillah atas bantuan Allah swt, di tahun 2021 skripsi dengan judul **Interkoneksi Hadis dan Sains Kesehatan Masyarakat tentang Covid-19** terselesaikan. Penulis sangat bersyukur karena begitu banyak pihak yang sangat baik dan support dalam berbagai bentuk. Sumbangsih keilmuan dan motivasi kawan-kawan ilmu hadis, bantuan secara materi bahkan bantuan setetes darah dari berbagai pihak untuk mempertahankan kesehatan penulis saat pendarahan. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Ibu penulis yang telah memberikan dorongan sebesar-besarnya, motivasi dan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan studi setinggi-tingginya. Terima kasih atas doa-doa yang selalui mengiringi setiap hembusan nafas penulis dalam menjalani hidup.
2. Persembahkan terima kasih kedua kepada sosok yang istimewa. Seseorang yang sulit di tebak tetapi memiliki kasih sayang yang luar biasa untuk penulis. Kepada pria pilihan hidup dan pendamping hidup saudara Ansori. Terima kasih atas support secara materi dan kasih sayang yang telah diberikan. Sehingga penulis benar-benar dapat bangkit dan terdorong untuk segera menyelesaikan kuliah tahun ini.
3. Prof. Yudian Wahyudi, M.A., P.Hd., selaku rektor masa bakti 2016-2020 dan Prof. Almakin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini serta seluruh jajarannya.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh jajarannya.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga selaku Kaprodi Ilmu Hadis masa bakti 2016-2020 dan Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.
6. Seluruh Dosen UIN dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan berbagai urusan surat-menyurat dan administrasi penulis.
8. Dr. Agung Danarta, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini mengarahkan dan membimbing dalam kepenulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang melukis berbagai cerita. Terkhusus kepada Ridha, Sarah, Dewi, Mely, Alfin, Santia dan seluruh sahabat yang tidak penulis sebut satu persatu, penulis sangat menyayangi mereka semua.
10. Teman-teman dari Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo dan Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta yang telah menemani dan berbagi ilmu kepada penulis.
11. Dukungan dan support dari teman-teman Ilmu Hadis kelas A. Novia, Elin, Nadya, Arini, Wiwin, Akrima, Radha, Abdy, Agus, Mundzir, Candra, Hamzah dan masih banyak lagi.

Serta kepada semua pihak yang turut serta membantu, mendukung dan memotivasi selama penulis melakukan pembelajaran di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, kepada semua teman-teman baik di dalam kampus maupun diluar kampus, penulis ucapkan terimakasih atas keikhlasannya mendonorkan darah ketika penulis pendarahan dan akhirnya penulis berhasil dioperasi, sehingga penulis dapat melanjutkan kuliah tanpa cuti dan menyelesaikan skripsi

tepat waktu meski harus melaksanakan KKN susulan selama dua orang dalam satu angkatan. Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang bersangkutan dan tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Doa terbaik penulis untuk kalian semua, salam sukses dan selamat menggapai mimpi berikutnya. See you on the top.



Yogyakarta, 1 Mei 2021
Penulis,

Muliana Puspita Sari
NIM :17105050043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau Covid-19¹ sedang menjadi permasalahan serius kelas dunia. Virus berbahaya ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu. Wabah Covid-19 telah mengejutkan warga bumi hingga mempengaruhi keberlangsungan acara-acara besar dunia. Bahkan acara pertandingan internasional ditunda hingga ada yang dibatalkan karena wabah mengerikan ini.² Fenomena Covid-19 semakin menjadi-jadi ketika korban terhitung ribuan dalam waktu cepat, musibah ini menyebabkan kegelisahan dan kemerosotan dalam berbagai sektor secara global.

Kebijakan untuk tidak bepergian dan lumpuhnya aktivitas masyarakat secara global menyebabkan krisis ekonomi berskala besar. Para pekerja banyak yang dihentikan sehingga mencari makan dengan jalan sesat pun terlampaui. Selain itu, kesehatan masyarakat global telah gentir hingga nyawa menjadi taruhannya akibat penularan virus yang begitu cepat. Akan tetapi, perlu dipahami bahwa musibah ini juga merupakan ujian dari Allah. Dengan demikian, perlunya introspeksi diri bahwa berbagai penyakit yang muncul tidak jauh dari sebab akibat tindakan manusia. Keinginan manusia yang tak terbandung menyebabkan pola hidup menjadi tidak teratur. Covid-19 yang hadir membuktikan

¹World Health Organization (WHO) member nama pada virus baru ini dengan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya adalah Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Lihat : Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healty Magazine* 2, no. 1 (Februari 2020): 188.

²Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (Maret 2020): 217–26.

bahwa ketidak teraturan pola hidup sehat menjadi kebiasaan buruk manusia. Realitas mencatat bahwa penyakit yang menginfeksi manusia memiliki keterkaitan dengan pasar grosir Huanan Seafood di Wuhan, dimana tempat tersebut merupakan penjualan hewan hidup non-akutik³ bahkan jenis-jenis hewan liar.⁴

Diduga bahwa virus corona atau Covid-19 berasal dari hewan seperti kelelawar, kucing dan unta. Kini kemunculan virus ini yang semulanya jarang menginfeksi manusia justru dapat menyebar dari hewan ke manusia bahkan manusia ke manusia.⁵ Virus yang merupakan makhluk tak kasat mata telah memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Seluruh manusia di muka bumi dibuat ketakutan, keresahan dan keterpurukan akibat dari berbagai dampak covid-19 seperti krisis ekonomi yang mendorong maraknya kejahatan⁶, akses pendidikan yang terhambat⁷, dan banyaknya korban kematian akibat Covid-19.

³ Proses *Osmoregulasi* (upaya untuk mengontrol keseimbangan air dan ion antara dalam tubuh dan lingkungan melalui tekanan *osmose*) pada hewan diperlukan karena adanya perbedaan konsentrasi cairan tubuh terhadap lingkungannya. *Osmoregulasi* ini dipengaruhi pada jenis *ekskresi* (pengeluaran sisa metabolisme atau pencernaan) hewan yaitu hewan darat dan akuatik. Hewan non-akuatik contohnya mamalia yakni hewan yang tidak hidup di air bereksresi dengan ginjal, hati, paru-paru. Sedangkan hewan akuatik ini hidup di air contohnya ikan dengan alat *ekskresi* berupa ginjal dan lubang *urogenital* (organ reproduksi). Lihat : Risa Purnamasari Dwi Rukma Santi, *Fisiologi Hewan* (Surabaya. Jawa Timur: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017), 90–93.

⁴Jun Zheng, "SARS-CoV : an Emerging Coronavirus that Causes a Global Threat," *International Journal of Biological Sciences* 16, no. 10 (2020): 1679.

⁵Rizal Fadli, "Coronavirus," diakses 25 April 2020, dalam www.halodoc.com.

⁶Silpa Hanoatubuh, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal Of Education, Psychology and Conseling* 2, no. 2 (2020): 150.

⁷Zaharah, dkk., "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia," *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 269–70.

Banyak masyarakat yang depresi akibat wabah Covid-19. Kondisi ini menyebabkan tekanan psikologi bagi masyarakat yang berakibat pada lemahnya kesehatan, padahal justru kekebalan tubuh harus ditingkatkan sebagai penangkal tertularnya virus. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran mental tiap individu dengan banyak memohon perlindungan dan berusaha untuk dekat kepada Allah sehingga dapat meningkatkan kestabilan kondisi mental manusia.⁸

Konsep penting yang harus digalakkan dalam menghadapi gejalanya Covid-19 di kehidupan masyarakat terbagi dalam dua aspek yaitu aspek kesehatan masyarakat dan aspek religiusitas.⁹ Aspek kesehatan masyarakat berupa adanya aksi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dimulai dari membentuk pola hidup sehat. Tindakan pada aspek kesehatan masyarakat dapat berupa kontrol pemeriksaan ketika mengalami tanda-tanda infeksi virus di pos kesehatan terdekat seperti puskesmas atau lembaga masyarakat yang menyediakan fasilitas kesehatan.¹⁰

Sedangkan aspek religiusitas merupakan aspek yang penting karena sebagai benteng pengokoh keteguhan hati dan kekuatan iman manusia. Tanpa aspek ini, dampak negatif masa pandemi justru semakin besar seperti, mencari jalan pintas yang haram, bunuh diri akibat depresi dengan berbagai masalah yang dihadapi saat pandemi dan lain-lain. Melalui aspek religiusitas manusia dapat

⁸Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa."

⁹Buana.

¹⁰Puspitasari, dkk., "Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat," *Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 377-78.

menghadapi pandemi Covid-19 sesuai yang diajarkan Islam. Nabi Muhammad saw. sebagai sauri teladan terbaik telah memberikan contoh terhadap umatnya tentang cara menghadapi wabah.

Ragam problematika yang dihadapi masyarakat akibat Covid-19 cukup menarik apabila dikaji dengan teori sains dan wacana keagamaan. Mengingat bahwa kedudukan hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua sehingga sangat strategis apabila posisi hadis dalam ilmu pengetahuan menjunjung tinggi landasan moral, spiritual dan etika.¹¹ Sehingga asumsi dikotomi yang saling menyingkirkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dapat ditepis dengan adanya pendekatan interkoneksi¹² yang saling mendukung dan bersifat argumentatif. Melalui pendekatan interkoneksi ini problem Covid-19 akan dikaji pada segi kesehatan masyarakat. Sehingga menghasilkan kontribusi ilmu tentang bagaimana petunjuk hadis Nabi terhadap penyakit menular yang sekarang musibah Covid-19.

Berangkat dari realitas historis tentang bukti yang menjelaskan bahwa hadis memiliki esensi tentang (1) apa yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad adalah kebenaran untuk seluruh makhluknya¹³; (2) Posisi Nabi

¹¹Achmad Nurul Furqon, "Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 3-4. Lihat juga; Abuddin Nata, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Pranamedia Group, 2018), 19.

¹²Interkoneksi yaitu hubungan satu sama lain. Lihat ; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, V, 2016, kbbi.kemdikbud.go.id.

¹³Mukjizat ilmiah sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, sesuatu yang dapat dibuktikan secara eksperimental ini dapat terungkap dengan jelas. Ilmu eksperimental ini artinya tidak lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah hanya saja terkadang belum bisa dibuktikan secara nyata karena keterbatasan manusia masa Rasulullah bahkan hingga

sebagai seorang Pemimpin Agama dan Kepala Negara sehingga perkara akhirat dan dunia menjadi kebijakan Nabi termasuk dalam menghadapi wabah¹⁴; (3) Umat Islam mempercayai bahwa Nabi menjadi suri tauladan terbaik¹⁵. Oleh karena itu, hadis sangat tepat dalam memberikan petunjuk tentang bagaimana Nabi merespon dan memberikan kebijakan terhadap problematika kehidupan khusus tentang penyakit menular. Dari sinilah kebijakan Nabi dapat dijadikan teladan dalam konteks Covid-19.

Pembahasan ini terdapat urgensi realitas antara ilmu sains sebagai sebuah kontribusi untuk membuka kunci pada muara permasalahan yang dialami masyarakat. Dogmatisasi Covid-19 melegitimasi dampak yang dialami manusia secara global yaitu krisis kesehatan masyarakat. Bahkan, menciutnya mental sehingga kekhawatiran masyarakat mempengaruhi psikologi yang menyebabkan imunitas masyarakat menurun. Akibatnya, masyarakat lebih mudah tertular virus.¹⁶

saat ini. Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 19.

¹⁴Mukharom Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 8–10.

¹⁵Ja'far ash-Shadiq berkata, "Rasulullah s.a.w. adalah manusia yang paling baik akhlakunya. Aisyah r.a berkata "Tidak ada seorangpun yang akhlakunya lebih baik daripada Rasulullah s.a.w. Setiap kali seorang sahabat ataupun istrinya memanggil beliau, pastilah beliau menjawab "Labbaik," (kupenuhi panggilanmu). Sebab itu Allah 'azza wa jalla menurunkan ayat : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak agung." (QS. AL-Qalam : 4). Lihat ;Abū asy-Syakh al-Aṣḥabāni, *Meneladani Akhlak Nabi (Himpunan Hadis dan Riwayat Shahih tentang Akhlak Mulia, Budi Pekerti Luhur, Kebiasaan Baik dan Perilaku Terpuji Rasulullah s.a.w dalam Bermualah Maupun Beribadah Sebagai Suri Tauladan dalam Kehidupan Sehari-hari setiap Mukmin.*, trans. oleh Abdullah Mu'alim (Jakarta: Qisthi Press, 2009), 1–2.

¹⁶Rosseno Aji, "Terawan : Panik Hadapi Virus Corona Justru Turunkan Imunitas Tubuh," diakses 2 Maret 2020, nasional.tempo.co.

Penelitian ini berupaya menjawab problem kesehatan masyarakat dengan pendekatan interkoneksi antara hadis dan sains pada permasalahan virus Covid-19. Koneksi dari keilmuan modern dengan hadis Nabi memperkuat validitas hadis yang justru mengkonfirmasi sebuah kebenaran ilmiah.¹⁷ Sebelumnya memang sering terjadi kontroversi antara islam dan sains.¹⁸ Akan tetapi, hal ini tidak meredupkan upaya pembangunan pola pikir kerjasama dari kedua ilmu tersebut.

Melihat pemikiran tokoh sains keislaman Zaghlul an-Najjar, bahwa hadis juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukannya kajian ilmu pengetahuan yakni sains sebagai bukti kebenaran hadis-hadis Rasulullah saw..¹⁹ Melalui pemahaman hadis dan sains menghasilkan sebuah konstruk baru melalui pendekatan interkoneksi sebagai pendekatan yang argumentatif. Cakupan yang dijadikan dasar terletak pada pemahaman teks-teks hadis sebagai dalil yang otentik dan isi kandungan. Dengan demikian, dihasilkan pemahaman yang kontekstual tentang petunjuk hadis Nabi terhadap penyakit menular Covid-19 pada kasus kesehatan masyarakat.

¹⁷Idham Aditia Hasibuan, dkk., “Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis,” *Edu Religia* 1, no. 3 (September 2017): 226–27.

¹⁸Avicena, *Kontroversi Islam dan Sains* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2012).

¹⁹Berdasarkan penelitian Abdul Syukur al-Azizi banyak hadis-hadis Rasulullah yang menyatakan bukti ilmu pengetahuan tentang sains maupun teknologi namun disebutkan secara tersirat atau secara eksplisit. Penjelasan dari hadis-hadis tersebut cukup beragam dengan berbagai akidah dan keimanan. Oleh karena itu, tidak heran jika hadis-hadis Nabi memuat informasi sains yang sesuai dengan perkembangan zaman banyak hadis-hadis Rasulullah yang menyatakan bukti ilmu pengetahuan tentang sains maupun teknologi namun disebutkan secara tersirat atau secara eksplisit. Penjelasan dari hadis-hadis tersebut cukup beragam dengan berbagai akidah dan keimanan. Contoh hadis diantaranya adalah hadis yang tentang evolusi tubuh manusia. Dalam riwayat Bukhārī, Muslim dan Aḥmad menyebutkan “Allah telah menciptakan Adam berdasarkan bentuknya, tingginya 60 hasta. Maka, makhluk akan selalu berkurang (menyusut ukurannya) sampai hari ini”. Abdul Syukul al-Azizi, *Hadis-Hadis Sains (Fakta dan Bukti Ilmiah dalam Sabda Nabi Muhammad Saw)*, t.t., 13–15.

Dalam mengaplikasikan teori interkoneksi ilmu hadis dan ilmu sains, penulis mengumpulkan teori-teori dari para pakar interkoneksi yaitu bapak Amin Abdullah dan Syamsul Anwar. Penulis menampilkan tiga hadis yang bernuansa kesehatan terkait Covid-19 yakni, hadis-hadis yang diambil dari kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.

Alasan penulis mengambil hadis dari kitab Shahihain ini karena penelitian ini disodorkan untuk masyarakat umum. Adapun masyarakat awam mengamalkan petunjuk Nabi lebih diterima dengan hadis yang berkualitas sahih apalagi dari kedua kitab hadis yang terkenal ini. Penulis menganalisis dengan pendekatan interkoneksi hadis dan sains sehingga menghasilkan pemahaman hadis yang semula secara umum menjadi pemahaman yang luas. Pemahaman berupa petunjuk dari hadis Nabi terhadap penyakit menular Covid-19 pada kasus kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang problematika kesehatan masyarakat akibat Covid-19 maka penulis berupaya merangkum rumusan masalah besar yaitu : “Bagaimana petunjuk hadis Nabi saw. terhadap penyakit menular Covid-19”. Melalui judul besar ini, penulis mengadakan penelitian skripsi menggunakan teori interkoneksi hadis dan sains dengan membagi empat sub rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana redaksi hadis-hadis tentang kesehatan masyarakat terkait Covid-19?

2. Bagaimana historisitas Nabi terhadap penyakit menular?
3. Melalui teori interkoneksi bagaimana petunjuk hadis Nabi saw. terhadap problem Covid-19 kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah mengembangkan pemahaman interkoneksi tentang bagaimana hadis dan sains memberi petunjuk terhadap problem Covid-19 kontemporer. Peneliti berupaya untuk mengembangkan teori pemahaman melalui sains dan hadis Nabi yang didukung beberapa ayat Al-Qur'an sebagai bukti dan sumber yang otentik. Melalui teori tersebut maka pemahaman terkait problem Covid-19 dijadikan sebagai hasil modifikasi konsep antara hadis dan sains sehingga dapat diaplikasikan pada ketahanan kesehatan masyarakat masa pandemi.

Tulisan ini juga ditujukan untuk menelaah ulang problem Covid-19 dalam perspektif hadis yang ditelisik dari sudut pandang sains sebagai solusi terhadap berbagai problem kesehatan masyarakat. Secara spesifik, disajikan pula bagaimana petunjuk hadis yang berkualitas sahih diaplikasikan pada era kontemporer dengan ilmu sains. Dengan demikian, tulisan dapat menjadi bahan kontribusi ilmu pada masyarakat secara umum dalam rangka ikhtiar melawan Covid-19.

Penulis juga berharap tulisan ini dapat ikut serta dalam membangun kesadaran manusia bahwa perbedaan dari kedua bidang ilmu ini tidak menjadi perdebatan tetapi justru saling melengkapinya. Sehingga, akan ditemukan titik hikmah antar keduanya yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Hal ini justru

menjadi perkembangan ilmu modern sebagai cara hasil berpikir manusia. Kedua bidang ilmu ini merupakan sesuatu yang harus disikapi secara bijaksana untuk lebih memahaminya dengan landasan kehidupan nurani dan argumentasi yang kuat.

Saat ini krisis kesehatan masyarakat menjadi problem yang urgen ditengah pandemi yang mewabah, sehingga dibutuhkan respon aktif terhadap kegelisahan-kegelisahan masyarakat. Adapun bentuk respon aktif akan didapatkan dari hasil penelitian melalui pendekatan interkoneksi. Tulisan ini sengaja untuk mendorong manusia dalam menyikapi bahaya virus Covid-19 dengan sebijak mungkin berdasarkan landasan agama dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan keimanan dan bekal ilmu diharapkan masyarakat tidak stress, cemas maupun ketakutan dalam menghadapi wabah Covid-19.

Tulisan ini berusaha menepis dikotomi-dikotomi antara ilmu agama dan non-agama yang sudah lama menjadi problem bersejarah tentang suatu sikap yang saling menentang, meremehkan dan meminggirkan satu sama lain. Tujuan yang tak lupa pula yakni memberikan bukti bahwa sumber kedua hukum islam yaitu hadis Nabi merupakan gerbang pemecah problem kemanusiaan yang ternyata menghasilkan kontribusi kompleks apabila disumbangi dengan pendekatan ilmiah. Sehingga, melalui pendekatan inilah akan didapat akar pengokoh umat islam yang berimplikasi pada kehidupan ilmiah dan amaliah sebagai seorang cendekiawan muslim yang islami, berilmu dan bermoral.

Tujuan dan kegunaanyang penulis harapkan dari skripsi ini adalah dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akademisi khasanah keislaman

sebagai sumbangsih dalam keilmuan islam dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pakar-pakar yang membahas hubungan antara agama dan sains secara umum sebenarnya sudah cukup banyak. Akan tetapi, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang pernah membahas hadis kesehatan masyarakat pada kasus Covid-19 ditelaah dengan sains melalui dengan pendekatan interkoneksi. Adapun secara umum peneliti-peneliti sebelumnya hanya membahas hadis saja, ayat-ayat Al-Qur'an atau perspektif islam dengan kesehatan serta pembahasan yang dicukupkan kebanyakan pada pengobatan. Oleh karena itu, penulis menyodorkan penelitian baru dengan pendekatan interkoneksi tentang bagaimana hadis member petunjuk pada penyakit menular sehingga nilai urgensi kesehatan dapat dijunjung di masa pandemi Covid-19.

Problem kesehatan masyarakat tentang Covid-19 yang berkaitan dengan hadis mencakup dua cabang ilmu yaitu ilmu keislaman (Al-Qur'an, hadis) dan ilmu pengetahuan (sains). Meski kedua cabang ilmu ini sering terjadi kontradiksi diantara keduanya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pola pemahaman baik teks Al-Qur'an dan teks hadis memiliki koneksitas terhadap ilmu sains. Melalui kedua cabang ilmu inilah dapat ditemukan sebuah ketersambungan untuk menjawab problem dewasa ini yaitu kesehatan masyarakat tentang Covid-19.

Dalam membahas kedua interkoneksi hadis dan sains, diperlukan beberapa poin untuk menelaah pembahasan terkait tema kesehatan masyarakat tentang Covid-19. Secara garis besar, penulis mengelompokkan beberapa poin rujukan dari beberapa pembahasan yang berkaitan dengan tema penulis. Poin-poin tinjauan pustaka yang digunakan adalah (1) hubungan Islam dan ilmu pengetahuan; (2) kesehatan masyarakat dan penyakit Covid-19; (3) wabah dan Covid-19 dalam perspektif Islam.

1. Hubungan Islam dan Ilmu Pengetahuan

Selvia Santi dalam tulisannya yang berjudul *Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G. Barbour* tulisan ini memberikan kesamaan dan perbedaan dari kedua tokoh karena keduanya memiliki paradigma relasi ilmu dan agama. Persamaan pemikiran Nasr dan Barbour pertama; memandang akar permasalahan dengan menarik historisitasnya, kedua; mereka berpendapat bahwa problem agama dan sains terletak pada etika lingkungan, ketiga; konsep solusi yaitu integrasi agama dan sains pada pendekatan metafisis dan filosofis. Sedangkan perbedaan pemikiran kedua tokoh ini yaitu pada argumen tentang kedudukan sains, teori Darwin yaitu teori evolusi dan isu yang menjadi objek untuk diintegrasikan dengan sains.²⁰

Integrasi menurut Amin Abdullah yaitu terpadunya kebenaran (burhani) dengan *haḍrati al-Nash*, *haḍratul 'ilmu dan etik (haḍratul al-falsafah)*. Sedangkan interkoneksi merupakan hubungan yang saling melengkapi antara elemen agama

²⁰Selvia Santi, "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G. Barbour," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 1, no. 1 (2018): 175–76.

dan sains untuk saling memperkuat. Sedangkan integrasi menurut Ian G Barbour yaitu (1) konflik (agama dan sains saling bertentangan), (2) independen (agama dan sains merupakan kebenaran yang terpisah, (3) dialog (adanya jalan dan komunikasi antara agama dan sains), (4) integrasi (dibagi menjadi dua yaitu *natural theology* dan *theology of natural*).²¹

Abuddin Nata dalam *Islam dan Ilmu Pengetahuan* menyoroti ilmu agama dan ilmu pengetahuan bahwa kedua ilmu ini idealnya saling padu, bergandengan tangan dan saling memberikan kontribusi. Peran dari ilmu agama memberikan landasan spiritual sedangkan ilmu pengetahuan memberikan kajian secara komprehensif. Disamping itu, ia mengemukakan bahwa rumpun-rumpun ilmu tersebut harus bertindak sejajar dan sinergis agar memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia.²²

Edi Daenuri Anwar dalam *Telaah Ilmiah Sains dalam Hadits yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari* membuktikan bahwa sains ada dalam hadis Nabi. Edi Daenuri Anwar juga menawarkan konsep islamisasi ilmu pengetahuan sebagai pendekatan antara etika Islam dan pemikiran modern. Hasil akhir dari tulisan ini adalah sebuah kesepakatan bidang keilmuan tanpa bertentangan dengan norma-norma keislaman. Beberapa contoh hasil penelitiannya yaitu, siwak, pengharaman mengkonsumsi daging hewan yang bertaring dan bercakar (predator), sayap lalat, tidur berbaring ke kanan, khasiat

²¹Muhaini, "Meretas Konflik Sains dan Agama (dalam Perspektif Amin Abdullah dan Ian G. Barbour)," *Jurnal At-Tafkir* 13, no. 1 (2020): 104–8.

²²Abuddin Nata, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).

bubur gandum, kurma, tidur siang sejenak, tidak diperbolehkan meniup air minum dalam wadah dan lain-lain.²³

Hasbullah dalam *Konvergensi Hadis dan Sains dalam Rekayasa Genetika Manusia* mengupas tentang orisinalitas hadis dan interpretasinya dalam sains. Pada tahap analisisnya, Hasbullah menginterpretasikan kedua cabang ilmu yaitu konvergensi antar hadis dan sains dengan membagi tiga tema yaitu genetika manusia, rekayasa dalam penentuan kemiripan anak dan pengaturan jenis kelamin pada anak.²⁴

2. Kesehatan Masyarakat dan Penyakit Covid-19

I Ketut Swarjana dalam *Ilmu Kesehatan Masyarakat – Konsep, Strategi dan Praktik* menawarkan tahap-tahap penting dalam menjaga kesehatan masyarakat sebagai prioritas hidup manusia, yakni jenis-jenis pelayanan kesehatan masyarakat, perilaku hidup bersih dan kiat-kiat menjaga hidup sehat. Tahap-tahap yang ia tawarkan dalam menjaga kesehatan ini berusaha dipromosikan sebagai sebuah prioritas untuk menjaga kesehatan masyarakat dari berbagai penyakit.²⁵

Yuliana dalam *Corona Virus Diseases : Sebuah Tinjauan Literatur* mengupas lengkap Covid-19 dalam segi sains biologi, yakni menunjukkan bagaimana virus memperbanyak diri, menginfeksi hingga masuk ke pernafasan

²³Edi Daenuri Anwar, “Telaah Ilmiah Sains dalam Hadits yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-Hari,” *Studi Islam dan Sosial* 2, no. 1 (2015): 37–48.

²⁴Hasbullah, “Konvergensi Hadis dan Sains dalam Rekayasa Genetika” (Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017).

²⁵I Ketut Suwarjana, *Ilmu Kesehatan Masyarakat - Konsep, Strategi dan Praktik* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

manusia. Tulisan ini juga memberikan acuan manifestasi klinis sebagai sebuah pertanda untuk mengetahui bagaimana gejala klinis utama dari virus tersebut apabila menginfeksi pada manusia.²⁶

Wang Zhou dalam *Buku Panduan Pencegahan Coronavirus 101 Tips Berbasis Sains yang Dapat Menyelamatkan Hidup* membahas secara tuntas tinjauan virus corona. Buku ini juga menawarkan teori-teori dalam mendeteksi, diagnosis dan pengobatan virus hingga tindakan pencegahan pribadi kepada masyarakat untuk mengurangi penularan Covid-19.

3. Wabah dan Covid-19 dalam perspektif Islam

Ibn Hajar Al-‘Asqalānī dalam Syarah *Fath Al-Bārī* dan *Baḥlu Al-Mā’ūn Fī Faḍli Aṭ-Ṭā’ūn* mengupas tuntas pembahasan ṭā’ūn. Tercatat pula beberapa pendapat ulama terkait ṭā’ūn zaman Nabi. Salah satu pendapat ulama yaitu Ibn Kaṣīr bahwa ṭā’ūn merupakan penyakit yang umum dan merata sedangkan wabah adalah penyakit melalui kotoran udara. Masih banyak berbagai pendapat ulama terkait ṭā’ūn. Dijelaskan pula dalam syarah *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* oleh Muḥammad bin Ṣāliḥ Al-‘Usaimin dan syarah *Ṣaḥīḥ Muslim* oleh Imām Al-Nawawi tentang berbagai kebijakan Nabi dalam menangani wabah. Catatan sejarah dari masa Nabi dan sahabat terekam dari beberapa historisitas sebagai sumber kajian sejarah dan syarah hadis memuat konsep pengobatan sebagai tindakan kesehatan zaman Nabi.²⁷

²⁶Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur.”

²⁷Ibn Hajar Al-‘Asqalānī, *Fath Al-Bārī* (Penjelasan Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*) (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002); Ibn Hajar Al-‘Asqalānī, *Baḥlu Al-Mā’ūn Fī Faḍli Aṭ-Ṭā’ūn* (Riyad: Darul Asimah, 1991); Syakh Muḥammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, trans. oleh Abū Iḥsan Al-Atsari (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2010); Abu Kanzoon Wawan Djunaedi, penerj., *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. 9 (Jakarta: Darus Sunnah, 2012).

Mohamad Amin, Akhmad Muafik Saleh dan Habib Zainal Abidin Bilfaqih menulis *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial dan Agama* mengupas lengkap bahasan Covid-19 dari beberapa perspektif. Pembahasan yang ditawarkan dalam tulisan ini yaitu penjelasan menyebarnya virus pertama kali baik dari segi sosial maupun biologi. Selain itu pembahasan yang konstruktif yakni memberikan solusi dan hikmah dalam mengatasi wabah.²⁸

Havis Aravik dalam *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*. Krisis kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini karena Covid-19 membuktikan bahwa urgensi kesehatan berada pada tingkat pertama. Kegelisahan terhadap kasus ini ditelaah oleh Havis Aravik dari sejarah Rasulullah dalam menangani penyakit menular sebagai sebuah solusi terhadap problematika yang terjadi. Dalam hal ini, Havis menyodorkan konsep kehadiran virus corona atau Covid-19 dalam pandangan Islam secara umum, kajian hadis dan historisitas Nabi.²⁹

Tasri dalam *Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam* membahas hikmah dibalik virus corona (Covid-19) di kehidupan sehari-hari manusia menurut pandangan hukum Islam. Selain itu, Tasri juga menyoroti wabah di zaman sahabat Rasulullah yaitu pada zaman Khalifah ‘Umar

²⁸Mohamad Amin, dkk, *Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial dan Agama* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020).

²⁹Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19.”

ibn al-Khaṭṭāb berupa penyakit kolera. Tulisan ini juga membahas tuntas tindakan Rasulullah pada saat wabah terjadi.³⁰

Indriya Konsep Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19 penelitian ini menghubungkan kasus Covid-19 dengan aspek agama Islam. Penelitian ini menawarkan konsep Tafakkur untuk menjembatani kehidupan manusia di dunia ke kehidupan akhirat. Indriya juga mengkaitkan wabah Covid-19 ini dengan ajaran pendidikan Islam, yakni dengan menyodorkan apa saja yang harus dilakukan ketika wabah menimpa menurut ajaran Islam. Ia melakukan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai khalifah di bumi kemudian dikaitkan dengan konsep tafakkur bahwa hendaknya manusia berpikir karena manusia sebagai seorang khalifah yang mengemban peradaban.³¹

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terhadap beberapa kajian ilmu diantaranya, kesehatan Covid-19, kesehatan secara umum dan beberapa telaah perpektif Islam menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mengungkap teori interkoneksi antar hadis dan sains yang mengaplikasikan ke dalam tema kesehatan masyarakat tentang Covid-19. Sebab lain adalah karena Covid-19 ini merupakan musibah era kekinian yang perlu dibahas dari aspek agama dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini menjadi pembahasan yang kontributif sehingga memberikan pemahaman era kekinian dan menjawab

³⁰Tasri, "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam," *Qiyas* 5, no. 1 (April 2020): 42–50.

³¹Indriya, "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19," *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 211–16.

berbagai problematika era Covid-19 khususnya dalam ranah kesehatan masyarakat dengan dasar religiusitas ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Teoretik

Ada dua pisau analisis yang akan penuliskupas dan jadikan konsep pendekatan interkoneksi yaitu perspektif hadis dan telaah sains. Kedua pisau analisis ini memiliki perbedaan wilayah pada konsep keilmuannya. Hadis merupakan bagian dari wilayah religiusitas yang bermuara dari keimanan seseorang kepada Allah swt. Teks hadis sendiri dipercaya sebagai dasar ajaran Islam kedua yang bersumber dari wahyu dan intuisi yang bersifat abstrak. Objek ini merupakan objek yang diyakini dan dimuliakan sebagai upaya manusia untuk dekat dengan Tuhan.³² Sehingga melalui pondasi inilah pembahasan ilmu pengetahuan dikaji dengan mengkoneksikan antar ilmu.

Sedangkan ilmu sains merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki wilayah real, ilmiah dan dapat dieskperimenkan secara jelas serta bersifat universal. Meski ilmu agama dan ilmu pengetahuan memiliki perbedaan wilayah yang nyata tetapi keduanya dapat bersinergi, berintegri dan berkoneksi sehingga dapat berperan, berfungsi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai problematika manusia. Dengan demikian, ada konsep yang harus diupayakan untuk mewujudkan pendekatan interkoneksi.³³

Kajian “perspektif hadis” ini dilakukan sebagai pendalaman bagaimana teks-teks hadis Nabi dilihat pada saat Nabi membuat sebuah kebijakan mengatasi

³²Nata, *Islam & Ilmu Pengetahuan*, 10–13.

³³Nata, 15–18.

problem manusia dan melihat bagaimana Nabi menjadi teladan bagi umat manusia. Oleh karena itu, diperlukan keorisinilan pada teks hadis yang sengaja penulis sajikan dari sumber kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*³⁴ dan *Ṣaḥīḥ Muslim*³⁵ untuk menjadi dasar pijakan dalam memahami hadis Nabi.

Relasi antar agama dan sains dicanangkan oleh pemikiran Ian G Barbour dalam tipologi yaitu konflik, independensi, dialog, integrasi ditulis dalam jurnal *Meretas Konflik Sains dan Agama (Dalam Perspektif Amin Abdullah dan Ian G. Barbour)* oleh Muhaini. (1) Konflik yaitu sains dan agama tidak bisa padu, cara pandang sains dan agama sangat bertentangan. Sedangkan (2) independensi memberikan pandangan sains dan agama sedikit lebih maju karena saling memahami eksistensi satu dengan yang lain. Independensi ini memberikan kedua wilayah masing-masing antara sains dan agama. (3) Dialog memberikan pandangan bahwa sains dan agama saling berkomunikasi dan dapat saling damai. (4) integrasi dibagi dalam dua pandangan yaitu *natural theology* dan *theology of natural*. *Natural theology* yaitu eksistensi Tuhan dibuktikan dengan data ilmiah, sedangkan *theology of natural* melihat agama dengan bantuan sains.³⁶

³⁴Imān Bukhārī memiliki reputasi tinggi dalam bidang Hadis. Imām Bukhārī terkenal dengan kehati-hatiannya dalam menerima dan meneliti keshahihan hadis. Bagi Imām Bukhārī hadis tidak cukup dikatakan shahih apabila tidak jumpa langsung dengan guru atau perawi. Oleh karena itu, melalui metode Bukhari inilah karya kitab al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ ini menjadi peringkat pertama dari kitab-kitab hadis lainnya. Lihat Masrukhin Muhsin, "Metode Bukhari dalam al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ (Telaah atas Tashhīh dan Tadh'if Menurut Bukhārī)," *Holistic al-hadis* 02, no. 02 (Desember 2016): 279–91.

³⁵Kitab karya Imam Muslim ini sengaja memuat hadis-hadis yang shahih. Hadis-hadis yang musnad dan marfu' yaitu hadis yang disandarkan langsung kepada Nabi SAW. Abd Wahid, "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Saḥīḥ Muslim terhadap Saḥīḥ Bukhārī," *Ilmiah Islam Futura* 17, no. 02 (Februari 2018): 320.

³⁶"Meretas Konflik Sains dan Agama (dalam Perspektif Amin Abdullah dan Ian G. Barbour)" Lihat juga ; Santi, "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour."

Mengenai telaah sains penulis menggunakan pendekatan sains pada aspek kesehatan. Hairudin La Patilaiya dan Hamidah Rahman menawarkan konsep kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat dengan (1) cuci tangan menggunakan sabun, (2) mengkonsumsi makanan, minuman sehat, (3) menggunakan jamban bersih dan sehat, (4) membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak merokok, (6) tidak mengkonsumsi narkotika dan zat-zat aditif lainnya, (7) tidak meludah sembarangan, (8) memberantas jentik-jentik nyamuk.³⁷

Mia Fitria Elkarimah menawarkan konsep kesehatan jasmani dan ruhani menurut kajian Al-Qur'an dan hadis. Beberapa konsep kesehatan diantaranya kebersihan diri, sanitasi lingkungan, larangan mengkonsumsi makanan dan minuman haram, keseimbangan pola hidup, preventif untuk kesehatan. Konsep-konsep kesehatan tersebut merupakan tindakan yang perlu dilakukan dengan tidak meninggalkan dasar-dasar Al-Qur'an dan hadis.³⁸ Syarifuddin menawarkan konsep tentang menjaga kesehatan dengan sistem kekebalan tubuh yang meliputi (1) komponen sistem imun, (2) fungsi imun, (3) antigen, (4) antibodi, (5) respon imun tubuh.³⁹

³⁷Hairudin La Patilaiya Hamidah Rahman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat," *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (September 2018): 255–56.

³⁸Yang menjadi pedoman penulis bahwa Mia Fitria Elkarimah memberikan acuan kesehatan dalam istilah taharah, bahwasannya hubungan kebersihan dengan kesehatan ini sangat fungsional dan saling melengkapi. Hal ini menjadi kunci bagi orang islam ketika melakukan ibadah harus memperhatikan urgensi taharah. Lihat : Mia Fitria Elkarimah, "Kajian Al-Qur'an dan Hadis tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani," *TAJIDID Kajian Al-Qur'an dan Hadis tentang Kesehatan* XV, no. 1 (Juni 2016): 109–11. Pada konteks urgensi taharah, Mia mencantumkan dalil berupa ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah/2:222 bahwa "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".

³⁹Syarifuddin, *Imunologi Dasar: Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh* (Klinik Cendekia Publisher, 2019).

Melalui aspek hadis dan sains maka penulis berupaya mengambil konsep hubungan antar ilmu agar dapat menjadi senjata analisis dalam penelitian ini. Penulis mengambil pendekatan interkoneksi untuk menerapkan ilmu hadis dengan teori sains. Berdasarkan penelitian cendekiawan dari kedua cabang ilmu tersebut menjadi pemecah problem kebutuhan kesehatan masyarakat akibat Covid-19. Oleh karenanya, pendekatan interkoneksi ini perlu dikaji dari segi perspektif hadis yang disumbangi oleh teori-teori ilmiah sehingga aspek interkoneksi dapat dikupas secara konsisten dan bersifat argumentatif.

Interkoneksi berarti hubungan, yakni hubungan antar dua cabang ilmu dalam ranah yang berbeda. Hubungan dua cabang ilmu merupakan bentuk dari pemanfaatan objek yang diberikan oleh Allah sebagai sebuah usaha manusia dalam berproduksi dan berkarya. Artinya, melestarikan kajian ini merupakan salah satu bentuk dan wujud rasa bersyukur kepada Allah untuk mengembangkan pemikiran yang saling berkontribusi. Hal ini merupakan potensi manusia dalam hal mengelola, memanfaatkan, mendalami, mengkaji dan membudidayakan apa yang diciptakan Tuhan untuk dapat diaktualisasikan.⁴⁰ Para pakar peneliti banyak membahas integrasi-interkoneksi dalam studi hadis, artinya pendekatan ini cocok sebagai salah satu model pemahaman hadis Nabi saw. sebagai suatu kebutuhan hidup menghadapi zaman.⁴¹

⁴⁰Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, trans. oleh Hairus Salim dan Imam Baihaqy (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013), 1–3 Lihat juga; Nata, *Islam & Ilmu Pengetahuan*, 12–13.

⁴¹Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Pemahaman Hadis tentang Covid-19 dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah,” *Khazanah : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 2 (2020): 174.

Interkoneksi tentu berbeda dengan integrasi⁴² karena integrasi berupaya untuk menjadikan satu dari beberapa ilmu agar dapat bergabung secara utuh. Meski banyak peneliti yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu integrasi dan interkoneksi, namun penulis hanya mengambil pendekatan interkoneksi saja. Menurut penulis, kajian sains dan hadis tentang Covid-19 ini tidak perlu dibaurkan karena mereka sudah memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Sehingga hadis-hadis yang penulis gunakan berkaitan dengan kesehatan Covid-19 cukup dibaca dengan pendekatan interkoneksi yaitu dari segi ilmu pengetahuan sains dan hadis.

Menurut hemat penulis, Al Qur'an dan hadis Nabi telah memuat banyak ilmu pengetahuan yang sebenarnya Allah tunjukkan dibalik berbagai kejadian yang tak disadari. Sehingga penulis cukup mengambil pendekatan interkoneksi karena penulis tidak melakukan restrukturisasi keilmuan⁴³. Melalui pemikiran Ian G Barbour, Amin Abdullah dan Syamsul anwar maka penulis berupaya menggunakan fungsi pendekatan interkoneksi yang secara tidak langsung penulis mengaplikasikan dari 4 fungsi Syamsul Anwar. Kesesuaian 4 fungsi sangat tepat sasaran dalam memahami hadis-hadis kesehatan yang berkaitan dengan problem Covid-19 secara kontekstual.

Sesuai dengan pemahaman Syamsul Anwar bahwa pendekatan interkoneksi ini adalah proses dan cara baca hadis dengan tidak tepaku dalam teks

⁴²Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa integrasi yaitu membaurkan komponen, aktivitas, program atau perangkat atau suatu ilmu sehingga menjadi utuh dan bulat dalam unit yang fungsional. Lihat ;. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

⁴³Qaem Aulassyahied, "Wacana Studi Interkoneksi Hadis (Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar)," *Tarjih* 13, no. 2 (2016): 188.

saja tetapi juga memanfaatkan data-data dan analisis ilmu lainnya. Pemahaman ini juga mengusung pemikiran mantan rektor UIN Sunan Kalijaga yaitu Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi. Pemikiran yang dikembangkan para pakar ini menjadi pemikiran hadis modern yang memuat analisis hadis klasik, modern dan teori sains.⁴⁴

Penulis menemukan beberapa peneliti yang memecahkan permasalahan menggunakan pendekatan interkoneksi seperti pendidikan, sosial, pemikiran, saintifik maupun keagamaan. Imam Machali menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi dalam bidang pendidikan. Dalam tulisannya yang berjudul *Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam* dengan teori yang digunakan yakni, spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Imam Machali memberikan contoh implementasi pada materi *thaharah*. Selain menggunakan kajian ilmu fiqh, Al-Qur'an dan hadis ia juga mendialogkan dengan fakta ilmiah tentang air seperti dampak dan fungsi air bagi kehidupan.

Amin Abdullah memberikan sebuah paradigma terkait interkoneksi dalam hubungan agama dan ilmu yaitu, (1) tidak dibatasi oleh dinding/teori penghambat (2) berkomunikasi (3) saling menembus sebagian bukan bebas atau total.⁴⁵ Amin Abdullah juga menerapkan pemikiran integrasi-interkoneksi dengan basis (1)

⁴⁴Seorang pakar interkoneksi dan integrasi. Lihat; Rahmadi Wibowo Suwarno, "Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar)," *Al-Misbah* 05, no. 02 (Desember 2017): 185–201.

⁴⁵Amin Abdullah juga menerapkan pendekatan integrasi. Lihat; Amin Abdullah "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer" dalam Amin Abdullah, dkk, *Praxis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 6.

pendekatan historis-filosofis, (2) normatif-teologis dan (3) historisitas pendekatan integrasi-interkoneksi.⁴⁶

Abdul Munir Mul Khan menawarkan teori interkoneksi dalam praktik pengembangan etika Islam melalui cakupan berbagai bidang ilmu.⁴⁷ Machasin menawarkan konsep interkoneksi dengan mengkaji fisibilitas⁴⁸ yaitu (1) melihat kekurangan dan kekuatan daridalam, (2) melihat peluang dari luar, (3) melihat ancaman atau tantangan (4) menyiapkan sumber-sumber kemudian dijalankan dan dikerjakan agar berhasil tercapai.⁴⁹

Musa Asy'arie menawarkan konsep filsafat Islam memiliki potensi aktual untuk mengkoneksikan studi keislaman yang praksis. Filsafat Islam diletakkan pada posisi metodologi berpikir.⁵⁰ Fantika Febry Puspitasari menggunakan konsep

⁴⁶Abdullah juga menggunakan pendekatan integrasi. Lihat ; Abdullah Dui, "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi Interkoneksi," *Ilmiah Al-Jauhari* 3, no. 1 (2018): 1–15. Menurut hemat penulis bahwa beberapa pemikiran Amin Abdullah menggunakan dua pendekatan yakni integrasi dan interkoneksi. Akan tetapi, pendekatan yang sesuai dengan tema penelitian skripsi ini yaitu interkoneksi, meski keduanya juga sama-sama konsep pendekatan untuk saling berkontribusi antar ilmu satu dengan ilmu yang lainnya.

⁴⁷Abdul Munir juga menggunakan pendekatan Integrasi. Lihat ; Abdul Munir Mul Khan "Sainifikasi dan Spiritualisasi Multi-Wajah Realitas" dalam *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, 36–37.

⁴⁸Visibilitas berarti sesuatu yang bisa atau dapat dilaksanakan, atau sesuatu yang layak. Lihat ; *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Visibility atau disebut juga visibilitas yaitu cara pandang, sedangkan fisibilitas ialah menguji sesuatu dapat dikerjakan atau tidak, sesuatu yang harus dilanjutkan atau tidak. Lihat juga; *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, 47-48.

⁴⁹Machasin juga menggunakan konsep integrasi. Lihat ; Machasin "Fisibilitas Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Kajian Islam di Indonesia" dalam *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, 49.

⁵⁰Pendekatan integrasi juga diterapkan. Lihat ; Musa Asy'arie "Paradigma Integrasi dan Interkoneksi dalam Perspektif Filsafat Islam" dalam 58–60.

interkoneksi pada pendidikan yaitu melalui temuan sains yang kemudian dikonfirmasi dengan Al-Qur'an dan hadis.⁵¹

Syamsul Anwar menawarkan pendekatan interkoneksi yang ia interpretasikan dalam studi hadis dan astronomi, analisis yang ia gunakan yakni menggabungkan teori, (1) hadis klasik, (2) hadis modern, (3) teori astronomi atau visibilitashilal secara sinergis dan simultan.⁵² Syamsul Anwar juga menekankan interkoneksi dalam studi hadis yang diawali dengan kritik sanad dan matan. Menurut Syamsul Anwar, pendekatan interkoneksi dalam studi hadis kontemporer tidak ada restrukturisasi ilmu. Dengan demikian, studi hadis kontemporer menurut Syamsul Anwar menghasilkan empat fungsi interkoneksi yaitu : (1) komplementasi, (2) konfirmasi, (3) kontribusi dan (4) komparasi.⁵³

Menurut pemikiran Zaghlul al-Najjar bahwa sains berkembang dan memiliki keharmonisan di masa kontemporer dengan ilmu Al-Qur'an dan hadis.⁵⁴ Hal ini dapat dibuktikan dari karya-karya Zaghlul al-Najjar tentang berbagai tema sains dalam hadis maupun dalam Al-Qur'an seperti reproduksi

⁵¹Pendekatan integrasi juga diterapkan. Lihat ; Fantika Febry Puspitasari, "The Integration-Interconnection Discourse of Islamic and Science in Indonesia," *FIKROTUNA ; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (Desember 2019): 1348–58.

⁵²"Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis ; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar)."

⁵³Komplementasi yaitu data-data hasil temuan ilmu dapat melengkapi data dan analisis hadis untuk menarik kesimpulan, konfirmasi yaitu data da temua ilmu mengkonfirmasi analisis hadis, kontribusi yaitu ilmu yang dikaji dapat menyumbangkan temuan atau problem sehingga mempertajam temua ilmu hadis, komparasi yaitu hasil-hasil ilmu menjadi pembanding untuk memperluas cakrawala. Lihat ; Qaem Aulassyahied, "Wacana Studi Interkoneksi Hadis (Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar)," *Tarjih* 13, no. 2 (2016): 171–92.

⁵⁴Muhammad Zaki Rahman, "Penafsiran Zaghloul Al-Najjar atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Yogyakarta, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 4–6.

manusia, gerhana matahari dan bulan, tujuh lapis bumi, bekam dan masih banyak lagi.⁵⁵

Berdasarkan pendekatan interkoneksi yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya maka, dalam penelitian tema kesehatan masyarakat tentang Covid-19 ini penulis menggunakan teori interkoneksi Amin Abdullah dan teori Syamsul Anwar. Penulis berupaya memodifikasi teori dari kedua peneliti tersebut untuk saling memberikan kontribusi agar dapat memecahkan problem pembahasan penelitian.

Syamsul Anwar menggunakan pendekatan interkoneksi pada fungsi komplementasi, konfirmasi, kontribusi dan komparasi yang diterapkan dalam aplikasi penelitian tentang astronomi dengan beberapa data dan beberapa hadis kemudian ia mencantumkan sejarah untuk ditarik kesimpulan.⁵⁶ Sedangkan Amin Abdullah dalam interkoneksi basis historis-filosofisnya ia menelaah wilayah keyakinan, praktik agama era Nabi, sahabat, *tabi'in* dan sejarah teori yang dibangun ulama dalam sejarah peradaban. Basis berikutnya yang berupa historisitas pendekatan integrasi-interkoneksi, pada basis ini melihat pemahaman keislaman, menghubungkan kedua pendekatan untuk melihat pluralitas dan aspek eksternal.⁵⁷ Kedua pemikiran ini penulis tuangkan pada teori memahami

⁵⁵Zaghlul Raghil Al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis : Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah s.a.w.*, trans. oleh Yodi Indrayadi (Jakarta: Zaman, 2007).

⁵⁶“Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis ; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar),” 191 Lihat juga ; Aulassyahied, “Wacana Studi Interkoneksi Hadis (Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar),” 188.

⁵⁷Diu, “Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi Interkoneksi,” 6–7.

kandungan data dan historis, yakni bagaimana hadis Nabi dipahami dengan melihat bukti-bukti sejarah.

Penelitian terkait visibilitas astronomi⁵⁸ dan pendekatan interkoneksi dengan fungsi komplementasi, konfirmasi, kontribusi dan komparasi⁵⁹ oleh Syamsul Anwar penulis gunakan pada tahap pendekatan sains dan analisis interkoneksi. Selanjutnya analisis interkoneksi hadis dan sains penulis ambil implikasi dan bagaimanarelevansinya dengan kesehatan masyarakat tentang Covid-19. Dengan demikian, hadis-hadis tentang kesehatan dapat dibaca lebih luas sebagai pemecah problem Covid-19 saat ini. Dalam penelitian ini tentu dengan tidak meninggalkan berbagai sumbangsih ilmu pengetahuan yang akan dikupas selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Melalui metode penelitian maka kebenaran objektif dapat diketahui dan dapat dibuktikan. Metode penelitian berusaha menerapkan prinsip-prinsip logis yang jelas kebenarannya untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dengan demikian, penelitian secara ilmiah ini dapat dibangun secara sistematis dan terbukti

⁵⁸Teori visibilitas hilal yang digunakan Syamsul Anwar menurut hemat penulis menunjukkan kontribusi sains dalam keilmuan islam melalui pendekatan interkoneksi yang ia gunakan. Lihat ; “Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar),” 190.

⁵⁹Syamsul Anwal pernah mengaplikasikan fungsi ini pada hadis gerhana matahari. Kontribusi menurut Syamsul Anwar yaitu ilmu yang dapat menyumbangkan temuan-temuannya sehingga temuan ini dapat mempertajam kajian ilmu hadis. Aulassyahied, “Wacana Studi Interkoneksi Hadis (Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar),” 188.

kesahihannya serta dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁰ Penelitian ini menyajikan konsep hadis dan sains dalam kasus kesehatan masyarakat tentang Covid-19 melalui metode penelitian berikut :

1. Jenis Penelitian

Orientasi dalam penelitian ini ialah kesehatan masyarakat tentang Covid-19 yang dikaji dengan konsep pendekatan interkoneksi hadis dan sains secara kualitatif aplikatif. Jenis penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif.⁶¹ Melalui jenis penelitian ini, studi dokumen, literature dan hadis-hadis menjadi acuan dalam memecahkan fenomena yang terjadi.

2. Sumber Data

Penelitian dalam skripsi ini merujuk pada sumber data primer berupa kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* sebagai sumber yang otentik yang didukung dengan beberapasyarah maupun ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis menyertakan beberapa buku maupun artikel ilmiah yang terkait dengan hadis sains dan kesehatan masyarakat tentang Covid-19. Penulis juga memanfaatkan *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* sebagai penunjang penelitian.

3. Jenis Data

⁶⁰Muhammad Fitrah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi, Jawa Barat: Jejak, 2017), 12–13.

⁶¹Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan data-data ilmiah dengan tujuan untuk mengartikan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam hal ini posisi penulis sebagai kunci atau instrumen penelitian. Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan naturalistik yakni pendekatan apa adanya yang dilakukan dalam sebuah fenomena tertentu. Lihat ; Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: Jejak, 2018), 7–8.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data literer. Jenis data literer ini menggunakan kajian kepustakaan atau *library research*. Dengan demikian, upaya pengumpulan data berupa literature-literatur sains dan keislaman menjadi langkah utama dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Permasalahan dalam penelitian dapat ditinjau dengan mudah melalui teknik pengumpulan data. Melalui teknik pengumpulan data maka akan diperoleh data-data dengan berbagai *setting*, cara, maupun sumber.⁶² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan teknik studi literatur dan studi dokumentasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data disebut juga dengan analisis atau penafsiran data.⁶³ Dengan mempertimbangkan masalah yang dikaji dan hasil dari pengumpulan data dalam penelitian maka teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitis. Teknis pengolahan data penulis gambarkan melalui skema berikut :

⁶²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, Anggota IKAPI, 2015), 103-4.

⁶³Kata analisis berasal dari Yunani yaitu dari bahasa Greek. Ana memiliki arti atas sedangkan lisis yaitu menghancurkan atau memecahkan. Data dapat ditafsirkan, diolah maupun dianalisis harus dipecah-pecah atau dikelompokkan terlebih dahulu. Dengan demikian, dihasilkan bagian-bagian kecil menurut elemen dan struktur kemudian data-data tersebut digabung agar memperoleh pemahaman baru. Hal ini adalah upaya untuk mempermudah dalam penelitian, pembacaan dan interpretasi penelitian. 133-34.

Skema metode analisis

pendekatan interkoneksi →

Theology Of Nature



Teks Hadis Otentik



Variasi matan



Kajian Historis



Pendekatan Interkoneksi

1. Komplementasi
2. Konfirmasi
3. Kontribusi
(Virologi, Epidemiologi,
Psikologi, Kesehatan
masyarakat)
4. Komparasi



Implikasi dan Edukasi



Problem Kesehatan Masyarakat (Covid-19)

Metode interkoneksi⁶⁴ digunakan dalam mencari hubungan antara ilmu hadis dan ilmu sains dengan mempertimbangkan kandungan dalam hadis Nabi yang kemudian dilihat aspek ilmiah kandungan hadis. Penulis melakukan tahapan

⁶⁴Interkoneksi memanfaatkan ilmu-ilmu lain dalam pembahasan suatu permasalahan. Apabila keilmuan islam melibatkan metodologi interkoneksi maka akan menghasilkan pembangunan keilmuan yang lebih maju dari pola keilmuan yang tradisional. Fadhli Lukman, "Integrasi-Interkoneksi dalam Studi Hadis Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Religia* 19, no. 2 (Oktober 2016) Melalui interkoneksi dengan bidang ilmu yang lain maka problematika yang terus berkembang dan beragam akan mudah terealisasikan. Upaya ini merupakan pengembangan secara simultan dari kombinasi dengan bidang-bidang ilmu lain. Lihat juga : Mutawali, *Horizon Ilmu : Dasar-dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram* (Lombok Barat: Pustaka Lombok, 2018).

dalam mengolah pembahasan interkoneksi sebagai berikut (1) Penulis mengumpulkan hadis-hadis otentik dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* terkait kesehatan masyarakat dalam kasus wabah Covid-19, (2) penulis mentakhrij hadis untuk melihat variasi matan sebagai keluasan makna isi kandungan hadis (3) mengkaji historisitas hadis dan pandangan hadis tanpa interkoneksi (4) melakukan analisis dengan teori interkoneksi (komplementasi, konfrimasi, kontribusi, komparasi) (5) mengambil implikasi, edukasi untuk merelevansi problem kesehatan masyarakat kasus Covid-19.

Metode historisitas⁶⁵ Nabi terkait wabah digunakan untuk melacak sejarah teks-teks hadis pada masa Rasulullah yang dijadikan sebagai rujukan. Bukti sejarah ini menjadi aspek dalam mengkaji otentisitas hadis Nabi.⁶⁶ Teori historisitas berupaya melihat bagaimana kasus wabah menimpa pada zaman Nabi sehingga dapat ditemukan gambaran tentang bagaimana kiat-kiat Nabi dalam menangani wabah tersebut. Selain itu, melalui historisitas ini juga menjadi alat untuk melihat kondisi sosial masyarakat dan penggalakan kesehatan yang dicanangkan pada masa Nabi. Dengan melihat aspek hadis Nabi penulis mencoba

⁶⁵Metode Historis disebut juga dengan metode merekonstruksi yang bertujuan untuk melakukan generalisasi dan merekonstruksi sejarah. Cara yang digunakan dalam metode ini yaitu pengumpulan data, evaluasi, verifikasi dan menegakkan bukti atau fakta untuk mendapatkan kesimpulan yang argumentatif. Lihat Buku Ajar Perkuliahan : Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)* (Bali: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

⁶⁶Penulis tidak mencantumkan kajian otentisitas matan. Hadis yang penulis cantumkan adalah hadis yang sudah shahih menurut jumhur ulama. Bahwa dalam matan hadis tidak mengandung yakni sesuai dalam unsur-unsur kesahihan matan, adapun unsur-unsurnya yaitu syuzuz dan 'illah. Kaedah keshahihan matan tersebut dirinci oleh Salah al-Din al-Idlibi dengan kriteria ; tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis yang kuat, tidak bertentangan dengan logika manusia, tidak bertentangan dengan sejarah dan indera, menunjukkan atau tampak ciri-ciri sabda Nabi. Suryadi Muhammad Afatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2012), 147-48.

mengkontekstualisasikan kasus wabah masa Nabi dengan problem Covid-19 saat ini.

Dalam metode sains aplikatif penulis berupaya mengkaji dokumen-dokumen penelitian yang berbasis sains terkait tema kesehatan masyarakat pada kasus Covid-19. Salah satu teori aplikatif yang penulis gunakan pada penelitian astronomi oleh Syuhudi Ismail. Secara operasional, penulis mengaplikasikan metode sains yang didapat ke dalam ranah kesehatan masyarakat akibat kasus Covid-19. Tahap penelitian perspektif sains yang dilakukan penulis yakni mengumpulkan data-data ilmu pengetahuan yaitu : (1) memahami virus secara ilmiah dengan ilmu virologi, (2) memahami secara biologis bagaimana virus berkembang biak sehingga dapat menginfeksi tubuh manusia dengan ilmu epidemiologi, (3) mengkorelasikan keberadaan virus terhadap perasaan manusia sebagai tekanan dengan ilmu psikologi, (4) menganalisis dengan teori proteksi diri agar masyarakat terhindar dari virus dengan ilmu kesehatan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan penulis membahasnya di BAB I yang mengarah pada peta dan acuan penulisan. Bagian BAB I tersebut memuat latar belakang yang menjadi alasan utama dibalik penelitian, masalah-masalah yang akan dicarikan solusi, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode-metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dan sistematika dalam pembahasan.

Pada bagian isi, penulis mencantumkan dalam BAB II, BAB III dan BAB IV. Dalam BAB II penulis fokus pada redaksi hadis-hadis tentang penyakit. Hadis-hadis yang penulis ambil yaitu hadis tentang wabah, kesehatan dan kebersihan. Ketiga hadis ini menurut penulis sangat sesuai dengan tema kesehatan masyarakat tentang Covid-19. Dalam bab ini penulis mentakhrij hadis untuk melihat seberapa luas kandungan hadis. Kemudian penulis mengklasifikasikan variasi matan tersebut dengan mengambil poin-poin tema penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis.

Bagian isi berikutnya penulis cantumkan dalam BAB III. Pada bab ini penulis berupaya membuka lembar sejarah tentang bagaimana wabah menjangkit pada masa Nabi. Penulis juga mencantumkan bagaimana pandangan hadis tentang penyakit menular.

BAB IV fokus penulis pada materi bagaimana menganalisis problem kesehatan masyarakat akibat Covid-19 melalui pendekatan interkoneksi. Materi ini dikupas dengan membaca teks hadis yang berkaitan dengan tema kesehatan masyarakat tentang Covid-19 kemudian dikaji dengan pendekatan interkoneksi yaitu komplementasi, konfirmasi, kontribusi dan komparasi. Selanjutnya menghasilkan implikasi dan edukasi petunjuk hadis Nabi untuk konteks Covid-19.

Dalam BAB V merupakan pembahasan akhir dalam skripsi ini yakni yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah **Pertama**, redaksi hadis-hadis tentang kesehatan masyarakat dibagi menjadi tiga tema yaitu : hadis tentang wabah dalam riwayat *Bukhārī* nomer 3398, hadis tentang kebersihan dalam riwayat Muslim nomer 5211 dan hadis tentang kesehatan riwayat *Bukhārī* nomer 5770. **Kedua**, menurut penelusuran historisitas terdapat beberapa penyakit yang melanda dalam sejarah islam yaitu (1) Nabi masih hidup yaitu, *ṭā'ūn Syirawaih*, (2) *Ṭā'ūn 'Amwas* pada masa sahabat 'Umar ibnal-Khaṭṭāb (3) *Ṭā'ūn Al-Jarīf* Masa Ibnu Zubair (4) *ṭā'ūn Fatayat* (5) Wabah bulan Rajab. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad saw. mengeluarkan berbagai kebijakan strategis yang terdapat dalam hadis-hadis yang mengajarkan pola hidup sehat dan bersih serta membangun kesadaran religius secara internal.

Ketiga, dalam menganalisis melalui pendekatan interkoneksi penulis mengambil 4 fungsi interkoneksi dari pemikir Syamsul Anwar yaitu : komplementasi, konfirmasi, kontribusi dan komparasi. Meski secara teknis penulis juga tidak meninggalkan pembacaan dari pemikir Amin Abdullah. Hadis dapat dibaca dengan perspektif yang luas sehingga sangat relevan apabila diterapkan di era Covid-19 yaitu pemerintah menerapkan konsep kebijakan Nabi secara konsisten dan masyarakat wajib mematuhi mulai dari menjaga pola hidup sehat tiap individu. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggapi Covid-19.

Hadis-hadis Nabi memberikan kontribusi kebijakan secara umum dan khusus mulai dari penanganan internal yang sangat sederhana. Tindakan sederhana salah satunya menjaga kebersihan dan kesehatan tiap individu. Selanjutnya, diselingi dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang untuk memperbagus imun tubuh. Kebiasaan ini dapat memberikan solusi penderita Covid-19 yang besar kemungkinan untuk sembuh karena imunitas yang baik.

Hadis Nabi juga member ajarannya untuk tidak melupakan tawakal setelah ikhtiar yang maksimal. Islam mengajarkan manusia untuk tidak mudah putus asa terhadap musibah yang menimpa. Apabila ada suatu penyakit menjangkit sebaiknya berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi dan menjaga kesehatan agar tidak terluar penyakit tersebut. Namun, apabila ikhtiar telah dilakukan dan masih saja tertular maka janganlah berputus asa tetapi yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah swt.. Ikhtiar dilakukan dari kebijakan terbaik yang dibuat pemerintah dan masyarakat mematuhi.

Seseorang yang tertular penyakit dapat dideteksi secara medis tetapi tetap tidak lepas dengan kehendak Allah swt.. Oleh karena itu, hadis tentang wabah, kesehatan dan kebersihan menuntun manusia untuk berikhtiar dalam rangka meningkatkan nilai kesehatan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 melalui tindakan-tindakan sederhana yaitu (1) menjaga diri untuk tetap sehat dan bersih, (2) menambah imunitas tubuh agar tidak mudah sakit (3) mengajak orang lain dan diri sendiri untuk mematuhi protokol kesehatan, (4) memahami risiko penularan sebagai dorongan untuk tetap sehat dan (5) berdoa memohon perlindungan Allah dari segala sesuatu yang tidak diinginkan.

B. Saran

Mempertimbangkan krisis kesehatan masyarakat yang terjadi akibat dari banyaknya masyarakat yang tidak menyadari pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Diperlukan wawasan kesehatan bagi masyarakat umum sebagai sosialisasi kepada masyarakat bahwa urgensi kesehatan menjadi nilai kebutuhan hidup di era pandemi Covid-19. Selain itu, perlu adanya upaya tanggap lingkungan sebagai bentuk kebersihan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab, bersih dan tidaknya lingkungan mempengaruhi perkembangbiakan bakteri dan makhluk renik pembawa penyakit.

Diharapkan semua masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan tidak hanya sebab paksaan dan perintah dari Satgas Covid-19 tetapi merupakan kesadaran secara hati nurani. Kesadaran ini merupakan bentuk sebagai tanggung jawab bersama untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang memakan jutaan korban. Sehingga pokok tindakan terbaik adalah pemerintah membuat kebijakan dan masyarakat mematuhi.

Agar selalu membangun hidup sehat bersama keluarga diperlukan adanya upaya pembiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti ; saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, membuang sisa makanan secara bijak sehingga tidak menimbulkan tumbuhnya belatung, menyimpan makanan ditempat aman, mengawetkan makanan dengan cara di panaskan atau di dinginkan. Menutup makanan atau minuman agar terhindar dari kotoran dan tidak terkontaminasi serangga. Menjaga kebersihan hidup berkeluarga dengan mencuci barang-barang kotor seperti pakaian, piring dan lain sebagainya

agar tidak timbul banyaknya nyamuk serta tidak timbul bau yang mencemari udara. Selain ini, masih banyak lagi kebiasaan hidup sehat yang dapat dilakukan dirumah agar tetap terjaga kesehatannya di masa pandemi Covid-19.

Hadis-hadis Nabi memuat berbagai kebijakan dalam menangani wabah penyakit menular yang di dalamnya memuat banyak sumbangsih keilmuan problem Covid-19 yang mencakup kebijakan lokal dan kebijakan publik. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan upaya pengkajian interkoneksi hadis dan ilmu pengetahuan karena berlaku pada problem manusia yang semakin kompleks dari zaman ke zaman. Sehingga, tidak hanya pada kasus Covid-19 tetapi juga terhadap berbagai problematika baik dari segi sosial, politik dan ekonomi. Meski sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan interkoneksi tetapi belum banyak yang membumikan konsep ini.

Disebabkan keterbatasan penelitian penulis dalam skripsi ini, maka perlu adanya penelitian lanjutan sebagai upaya pengembangan pemikiran Islam dengan melibatkan berbagai ilmu sebagai standar pemahaman terhadap pendekatan interkoneksi. Keterlibatan ilmu ini dapat diterapkan pada kurikulum baru dalam berbagai akademisi. Kerjasama antar ilmu dalam menggali agama Islam merupakan bentuk bersyukur manusia terhadap Allah swt. karena telah melestarikan dan membumikan khazanah keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhārī, Abu 'Abdillah Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin Al-Mughīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1993.
- Al-'Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmād bin 'Alī bin Muḥammad al-Kinānī. *Faṭḥul Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Faṭḥ Al-Bārī (Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Baḥlu al-Ma'un Fi Faḍli At-Ta'un*. Riyad: Darul Asimah, 1991.
- Al-Naisābūri, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiyah, 1992.
- Al-Aṣḥāhāni, Abū asy-Syaikh. *Meneladani Akhlak Nabi (Himpunan Hadis dan Riwayat Shahih tentang Akhlak Mulia, Budi Pekerti Luhur, Kebiasaan Baik dan Perilaku Terpuji Rasulullah s.a.w dalam Bermualah Maupun Beribadah Sebagai Suri Tauladan dalam Kehidupan Sehari-hari setiap Mukmin*. Diterjemahkan oleh Abdullah Mu'alim. Jakarta: Qisthi Press, 2009.
- Al-'Aini Badrudīn. *'Umdatul Qāri*. Beirut: Dār Ihyāa Turās al-'Araby, 2003.
- Aji, Rosseno. "Terawan : Panik Hadapi Virus Corona Justru Turunkan Imunitas Tubuh." Diakses 2 Maret 2020. nasional.tempo.co.
- Abdullah, Amin, dkk. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Aulassyahied, Qaem. "Wacana Studi Interkoneksi Hadis (Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar)." *Tarjih* 13, no. 2 (2016): 171–92.
- Avicena. *Kontroversi Islam dan Sains*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2012.
- Aryulina, Diah, dkk. *Biologi SMA dan MA untuk Kelas X*. Jakarta Pusat: Esis, 2004.
- Amri, Indah Amalia, dkk. *Pengantar Virologi Veteriner*. Malang: UB Press, 2019.
- Abidin, Jainal dan Ferawati Artauli Hasibuan. "Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam tentang Bahaya Polusi Udara." *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau IV 2*, no. 1 (September 2019): 1–7.

- Atmojo, Joko Tri, dkk. "Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 : Rasionalitas, Efektifitas dan Isu Terkini." *Avicenna : Journal of Health Research* 3, no. 2 (Oktober 2020).
- Aziza, Listiana, dkk, ed. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)." Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 27 Maret 2020.
- Amin, Mohamad, dkk. *Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial dan Agama*. Malang : Cita Intrans Selaras, 2020.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih . *Syarah Shahih Al-Bukhari*. Diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2010.
- Al-Najjar, Zaghlul Raghil. *Buku Pintar Sains dalam Hadis : Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah s.a.w*. Diterjemahkan oleh Yodi Indrayadi. Jakarta: Zaman, 2007.
- Arofi, Zuhron. "Optimis di Tengah Pandemi : Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi." *Community Empowerment* 6, no. 1 (2021): 91–98.
- Arif, Muslim dan M. Abdul Ghoffar, trans. oleh. *Shahih dan Dha'if Kitab Al-Adzkar Kumpulan Doa dan Dzikir Terjemah Shahih Kitaab al-Adzkaar wa Dha'ifuhu Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Asri, Indra Himayatul, dkk. "Edukasi Pola Hidup Sehat di Masa Covid-19." *Abdi Populika* 2, no. 1 (Januari 2021): 56–63.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. V., 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Berniyanti, Titiek. *Biomarker Toksisitas Paparan Logam Tingkat Molekuler*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Buana, Dana Riksa. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (Maret 2020): 217–26.
- Biomed, M. dan Mades Fifendy. *Mikrobiologi*. Depok: Kencana, 2017.
- CD Lidwa Pusaka 9 Imam. *Musnad Ahmad*, t.t.
- CD ROM *Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.

- Citrawati, Ni Ketut, dkk. "Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid-19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem." *Journal Of Community Engagement in Health* 3, no. 2 (September 2020): 149–50.
- Djunaedi, Abu Kanzoon Wawan, trans. oleh. *Syarah Shahih Muslim*. Vol. 9. Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- Daenuri Anwar, Edi. "Telaah Ilmiah Sains dalam Hadits yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-Hari." *Studi Islam dan Sosial* 2, no. 1 (2015): 37–48.
- Diu, Abdullah. "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi Interkoneksi." *Ilmiah Al-Jauhari* 3, no. 1 (2018): 1–15.
- Edi Istiyono, Mundilarto. *Fisika 2*. Jakarta: Quandra, 2009.
- Elcid Li, dkk. *Pandangan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model RRC (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*. Kupang: PMPH (People's Medical Publishing House), 2020.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan*. Diterjemahkan oleh Hairus Salim dan Imam Baihaqy. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013.
- Fadli, Rizal. "Coronavirus." Diakses 25 April 2020. dalam www.halodoc.com.
- Fitriah Elkarimah, Mia. "Kajian Al-Qur'an dan Hadis tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani." *TAJDID Kajian Al-Qur'an dan Hadis tentang Kesehatan* XV, no. 1 (2016): 105–26.
- Fitriani, Indah Nur. "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis." *Jurnal Medika Mahalayati* 4, no. 3 (Juli 2020): 194–201.
- Firmansyah, Rikky, dkk. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Gunawan, Sani, dkk. "Hubungan Kadar Haemoglobin dan Kekuatan Otot Pernapasan dengan Kapasitas VO2MAX Pemain Sepak Bola UNSIL UNITED." *Jurnal Siliwangi* 3, no. 1 (2017): 173–78.
- Herick A. Willim, dkk. "Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular." *e-Clinic* 8, no. 2 (Desember 2021): 237–345.
- Heryadi. "Tinjauan Al-Qur'an terhadap Godaan Iblis dan Setan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar." *Medina-Te* 16, no. 1 (2017): 91–104.

- Himata Sari, Mustika. "Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Sekolah Dasar." *Jurnal of Healty Education* 2, no. 2 (2017): 163–70.
- Hasibuan, dkk. "Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis." *Edu Religia* 1, no. 3 (September 2017): 226–341.
- Handayani, Diah. "Penyakit Virus Corona 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (April 2020): 119–29.
- Hanoatubuh, Silpa. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Journal Of Education, Psychologi and Conseling* 2, no. 2 (2020): 146–53.
- Harlan, Johan. *Epidemologi Kebidanan*. Jakarta: Gunadarma, 2008.
- Hidayat, Sopyan dan Achmad Alvian Syahputa. "Sistem Imun Tubuh pada Manusia." *Visual: Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* 2, no. 3 (Agustus 2020): 144–49.
- Hasbullah. "Konvergensi Hadis dan Sains dalam Rekayasa Genetika." Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Hasnidar, dkk. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hanbal, Imam Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Imam Ahmad Syarah Ahmad Muhammad Syakir*. Vol. 2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Islami, Galang Panji, Sri Sumarni dan Farapti. "Analisis Higiene Sanitasi dan Keamanan Makanan Jajanan di Pasar Besar Kota Malang." *Islamy, et al. Amerta Nutr* 2, no. 1 (2018): 29–36.
- Iipaj, SalmaMatla dan Nunung Nurwati. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (Juli 2020): 16–28.
- IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19." *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 211–16.
- Irwan. *Epidemologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: Absolute Media, 2017.
- Ikawaty, Risma. "Dinamika Interaksi Reseptor ACE2 dan SARS-CoV-2 Terhadap Manifestasi Klinis Covid-19." *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* 1, no. 2 (Juni 2020): 70–76.

- Jonathan S. Yoder, dkk. *Surveillance for Waterborne Disease and Outbreaks Associated with Recreational Water Use and Other Aquatic Facility Associated Health Events - United States*. California: Morbidity and Mortality Weekly Report (MMWR), 2018.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Menghadapi Covid-19: Buku Panduan Anti Panik dari #TemanHidupSehat*. Halodoc, 2020.
- Kurniyati, Amelia, Yanny Trisyani dan Siwi Ikaristi Maria Theresia, ed. *Edisi Indonesia Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy*. Singapura: Elsevier, 2003.
- Karmana, Oman. *Cerdas Belajar Biologi untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Disunting oleh Rina Fitriana. 1 ed. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). *Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.
- Laila, Siti dan Bagod Sudjadi. *Biologi Sains dalam Kehidupan*. Bandung: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2012.
- Lukman, Fadhli. "Integrasi-Interkoneksi dalam Studi Hadis Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Religia* 19, no. 2 (Oktober 2016).
- Luthfiyah, Muhammad Fitrah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi, Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Mustofa, Akhmad dan Nanik Suhartatik. "Meningkatkan Imunitas Tubuh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah." *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (November 2020): 324–32.
- Mukharom, Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19." *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 239–46.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, Anggota IKAPI, 2015.
- Mantik Astawa, I Nyoman. *Dasar-Dasar Patobiologi Molekuler Apoptosis & Onkogenesis*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Marja Pertiwi, Junita. "Irama Sirkadian pada Stroke Akut." *Jurnal Sinaps* 2, no. 1 (2019): 9–18.

- Masturi Irham dan Muhammad Aniq, trans. oleh. *Al-Adzkar : Doa dan Dzikir dalam Al-Qur'an dan Sunnah / Imam Al-Nawawi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Misbah, trans. oleh. *Syarah Riyadush Shalihin 3 Imam Al-Nawawi*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Makarim, Fadhlirizal. "Lima Manfaat Mematikan Lampu Saat Tidur." *www.halodoc.com* (blog), 10 Agustus 2020.
- Misnadiarly. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia Pada Anak, Balita, Orang Dewasa. Usia Lanjut*. Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2008.
- Muhaini. "Meretas Konflik Sains dan Agama (dalam Perspektif Amin Abdullah dan Ian G. Barbour)." *Jurnal At-Tafkir* 13, no. 1 (2020): 95–111.
- Muhajir. *Pendidikan Jasmani & Kesehatan dalam Islam (Komponen Materi Tafsir dan Hadis Pendidikan)*. Serang Baru: Laksita Indonesia, 2016.
- Majid bin Aziz Al-Zindani, Abdul. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang*
- Muhsin, Masrukhin. "Metode Bukhari dalam Al-Jami' Al-Shahih (Tela'ah atas Tashhah dan Tadh'if Menurut Bukhari)." *Holistic al-hadis* 02, no. 02 (Desember 2016): 279–91.
- Mulizar. "Pengaruh Makanan dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)." *AT-Tibyan* 1, no. 1 (Juni 2016): 118–42.
- Mutawali. *Horizon Ilmu : Dasar-dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram*. Lombok Barat: Pustaka Lombok, 2018.
- Nata, Abuddin. *Islam & Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pranamedia Group, 2018.
- NLP Indi Dharmayanti, D Nurjanah. "Ulasan tentang Coronavirus : Sebagai Agen Penyakit pada Hewan dan Manusia." *Wartazoa* 30, no. 1 (2020): 1–14.
- Nurul Furqon, Achmad. "Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad." Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Nuha,Ulin trans. oleh. *Kitab Induk Doa dan Zikir Terjemah Kitab al Adzkar Imam Al-Nawawi*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2015.
- Nusantari, Elya. *Genetika : Belajar Genetika dengan Mudah dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi Utama), 2015.

- Nazatuddin, Ahmad Muslim dan Jaka Pradipta. *Anti Panik ! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Elex Media Komputindu, 2020.
- Nugroho, Endik Deni dan Dwi Anggorowati Rahayu. *Pengantar Bioteknologi (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Novieastari, Enie dan Kusman Ibrahim, ed. *Dasar-Dasar Keperawatan Edisi Indonesia*. Singapore: Elsevier, 2020.
- Paridah. *Book Series Antologi dari Bumi Paguntaka Covid-19: Dampak dan Solusi*. Disunting oleh Taufiq A.Gani, dkk. Vol. 1. Tarakan, Kalimantan Utara: Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan, 2020.
- Prastyowati, Anika. "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit Covid-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Anti Virus dan Vaksin." *BioTrens* 11, no. 1 (2020): 1–10.
- Puspitasari, dkk. "Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat." *Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 376–82.
- Puspitasari, Fantika Febry. "The Integration-Interconnection Discourse of Islamic and Science in Indonesia." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (Desember 2019): 1348–58.
- Qudsi Farizal Alam, Zulhan. "Hadis dan Mitos Jawa." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017): 111–22.
- Rajab, Alif Jumai, dkk. "Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19." *Bustanul Fuqaha : Jurnal Bidang Hukum-Islam* 1, no. 2 (2020): 156–73.
- Rezki, Annissa dan Nur Rohim Yunus. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virua Covid-19." *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 227–38.
- Rahman, Hamidah, Hairudin La Patilaiya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat." *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (September 2018): 251–58.
- Rahman, Muhammad Zaki. "Penafsiran Zaghoul Al-Najjar atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia dalam Al-Qur'an." Skripsi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- Rahmasari, Bekti. "Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis." Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Ridho, Muhammad Rasyid. "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 1 (2020): 24–32.
- Ridwan. *Coronavirus dan Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*. Makassar: . Social Politic Genius (SIGn), 2020.
- Rohmah, Lailatu. "Kontekstualisasi Hadis tentang Transplantasi." *Hikmah XIV*, no. 2 (2018).
- RS EMC Sentul. "Polusi Udara Semakin Parah, Apa Saja Pengaruhnya bagi Paru-paru?," 2019. <http://www.emc.id/id/care-plus/polusi-udara-semakin-parah-apa-saja-pengaruhnya-bagi-paru-paru>.
- Saktiyono. *IPA Biologi SMP dan MTS Jilid 2 untuk Kelas VIII*. Jakarta: ESIS imprint dari Penerbit Erlangga, 2006.
- Suprobowati, Ocky Dwi dan Lis Kurniati. *Virologi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Susanti, Nurlaili, Riskiyah dan Zalvikar Syambani Ulhaq, ed. *The Covipedia (Opini - Refleksi - Riview - Praktik Baik)*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Sholeh, Achmad dan Qurotul Uyun. "Overcome Stress During the Covid-19 Pandemic by Surah Al-Insyirah : Hormonization Between the Koran and Clinical Neuroscience : Atasi Stress Saat Pandemi Covid-19 dengan Menadabburi Surah Al-Insyirah : Hormonisasi Antara Alquran dan Neurosains Klinis." *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology* 1, no. 1 (2021): 1–7.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Suryadilaga, Muhammad Al-fatih, Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Al-fatih. "Pemahaman Hadis tentang Covid-19 dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah." *Khazanah : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 2 (2020): 173–96.
- Saomi, Muhammad Rizka dan Muhammad Basyrul Muvid. *Islam dan Corona Upaya Mengkaji Covid-19 dengan Pendekatan Islam*. Kuningan, Jawa Barat: Goresan Pena, 2020.

- St. Samsuduha. "Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dalam Islam." *Al-Tafaqquh : Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI* 1, no. 2 (Juli 2020): 117–27.
- Subagiarta, I Made. "Tinjauan Pustaka Sel, Struktur, Fungsi dan Regulasi." Tesis, Universitas Udayana RSUP Sanglah, 2018.
- Sunendar, Dadang. "KBBi Daring." Oktober 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Suryana. *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bali: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Suryani, Anih Sri. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lingkungan Global." *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 12, no. 13 (Juli 2020): 13–18.
- Suwarjana, I Ketut. *Ilmu Kesehatan Masyarakat - Konsep, Strategi dan Praktik*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Syafiuddin, Muhammad. "Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film "Rudy Habibie (Analisis Semiotik Roland Barthes)." Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Syarifuddin. *Imunologi Dasar : Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*. Klinik Cendekia Publisher, 2019.
- Syukul al-Azizi, Abdul. *Hadis-Hadis Sains (Fakta dan Bukti Ilmiah dalam Sabda Nabi Muhammad Saw)*, t.t.
- Santi, Dwi Rukma, Risa Purnamasari. *Fisiologi Hewan*. Surabaya. Jawa Timur: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017.
- Suwarno, Rahmadi Wibowo. "Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis ; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar)." *Al-Misbah* 05, no. 02 (Desember 2017): 185–201.
- Santi, Selvia. "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 1, no. 1 (2018): 171–76.
- Tasri. "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam." *Qiyas* 5, no. 1 (April 2020): 42–50.
- Yumni, Auffah. "Fiqih yang Fleksibel Di Masa Pandemi." *Nizhamiyah* 10, no. 2 (Juni 2020): 64–71.
- Wahid, Abd. "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim terhadap Shahih Bukhari." *Ilmiah Islam Futura* 17, no. 02 (Februari 2018): 312–26.

- Wahyudi, Heri. "Hepatitis." Laporan Kasus, Fakultas Kedokteran UNUD RSUP Sanglah, 2017.
- World Health Organisation. "Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi, Pernyataan Keilmuan." WHO, 9 Juli 2020.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healty Magazine* 2, no. 1 (Februari 2020): 187–92.
- Yuwono, Triwibowo. *Biologi Molekular*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Zaharah, dkk. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia." *Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 269–82.
- Zheng, Jun. "SARS-CoV: an Emerging Coronavirus that Causes a Global Threat." *International Journal of Biological Sciences* 16, no. 10 (2020): 1678–85.
- . *Shahih Bukhari*, t.t.
- . *Shahih Muslim*, t.t.

